

AKUNTANSI BERKELANJUTAN: LITERATUR REVIEW

Giffary Ramadhan¹, Amir Indrabudiman²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

¹2332600218@student.budiluhur.ac.id, ²amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan dan implementasi akuntansi berkelanjutan sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas sosial serta lingkungan dalam dunia korporat. Akuntansi berkelanjutan mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam pelaporan keuangan, melalui pendekatan seperti akuntansi hijau, akuntansi sosial, dan kerangka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis terhadap 42 publikasi akademik dari tahun 2010 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun adopsi praktik akuntansi berkelanjutan meningkat, tantangan seperti kurangnya standar global yang seragam, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan kompetensi masih menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, praktik ini berkontribusi positif terhadap hubungan dengan pemangku kepentingan, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara regulator, sektor swasta, dan akademisi untuk memperkuat kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang efektif dan universal.

Kata Kunci: akuntansi berkelanjutan, ekonomi hijau

Abstract

This study examines the development and implementation of sustainable accounting in response to increasing demands for transparency and social-environmental accountability in the corporate sector. Sustainable accounting integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) factors into financial reporting through approaches such as green accounting, social accounting, and Corporate Social Responsibility (CSR) frameworks. The study adopts a systematic literature review method, analyzing 42 academic publications from 2010 to 2024. The findings indicate a growing adoption of sustainable accounting practices; however, challenges such as the absence of uniform global standards, limited resources, and competency gaps remain significant. Despite these barriers, sustainable accounting contributes positively to stakeholder relations, corporate reputation, and long-term sustainability. The study recommends enhanced collaboration among regulators, private sector actors, and academics to develop an effective and universally applicable sustainability reporting framework.

Keyword: sustainable accounting, green accounting, green economy, literatur review

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Akuntansi berkelanjutan telah muncul sebagai kerangka kerja penting untuk mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) ke dalam praktik akuntansi. Konsep keberlanjutan dalam akuntansi mencakup tidak hanya metrik keuangan tradisional, tetapi juga dampak lingkungan dan sosial, yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dan masyarakat secara luas. Secara historis, paradigma akuntansi tradisional lebih berfokus pada kinerja keuangan, sering kali mengabaikan aspek keberlanjutan yang kini semakin esensial dalam lingkungan korporat masa kini. Perubahan ekspektasi dari pemegang saham, pelanggan, dan regulator telah mendorong pergeseran menuju praktik akuntansi yang lebih komprehensif dengan mengadopsi prinsip keberlanjutan (Tiggemann, 2020; Krasodomska et al., 2020).

Inti dari akuntansi berkelanjutan adalah menyediakan informasi yang transparan dan andal kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan dan sosial organisasi, selain dari metrik kinerja keuangan. Hal ini mencakup penggunaan metodologi seperti *Environmental Management Accounting* (EMA) dan akuntansi sosial, yang mengakomodasi tanggung jawab ekologis dan sosial dalam pelaporan perusahaan (Fakdawer, 2024; Dhar et al., 2021). Perlu dipahami bahwa praktik akuntansi berkelanjutan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga mendorong kelangsungan usaha jangka panjang dan penerimaan sosial perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sangat erat kaitannya dengan akuntansi berkelanjutan, berfungsi sebagai jembatan untuk mengoperasionalisasi keberlanjutan dalam istilah finansial. Kerangka CSR mendorong perusahaan untuk mengenali dampak dan tanggung jawab mereka secara lebih luas, serta mengarahkan mereka pada praktik yang mendukung keberlanjutan melalui akuntabilitas etis (Păunescu, 2019). Pentingnya keterkaitan ini tidak dapat diremehkan, karena organisasi yang secara konsisten melaporkan aktivitas CSR mereka cenderung dipersepsikan secara positif oleh pemangku kepentingan dan mampu mengurangi risiko ketidakpatuhan terhadap ekspektasi sosial dan lingkungan (Molderez, 2020; Anam, 2021).

Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), peran akuntansi berkelanjutan menjadi semakin menonjol. Perusahaan kini dihadapkan pada tekanan untuk menyelaraskan operasi dan pelaporan mereka dengan tujuan global ini, yang memerlukan integrasi berbagai dimensi akuntabilitas (Pokynchereda et al., 2024; Dash & Sahoo, 2024). Tinjauan literatur ini mengeksplorasi kondisi terkini penelitian tentang akuntansi berkelanjutan, dengan fokus pada kerangka kerja, implementasi, dan dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi.

TINJAUAN LITERATUR

Perkembangan akuntansi berkelanjutan didorong terutama oleh meningkatnya tuntutan akan transparansi dalam pelaporan CSR dan perlunya penyelarasan strategi korporat dengan tujuan keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi di seluruh dunia telah mulai mengadopsi praktik akuntansi berkelanjutan untuk memenuhi baik persyaratan regulasi maupun harapan pemangku kepentingan (Tiggemann, 2020; Safitri & Rahman, 2022).

Akuntansi berkelanjutan mencakup berbagai metodologi, termasuk akuntansi hijau (*green accounting*), yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Dhar et al., 2021; Păunescu, 2019). Akuntansi hijau berfokus pada biaya lingkungan yang terkait dengan operasi perusahaan dan berupaya mencatat biaya-biaya ini secara relevan dan sistematis. Menurut Alfianda et al. (2024), penerapan akuntansi hijau memungkinkan organisasi untuk menangani isu sosial dan lingkungan secara holistik, mendorong pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks CSR, akuntansi hijau membantu menyelaraskan strategi korporat dengan kepedulian lingkungan, memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat (Sari, 2021; Riandy et al., 2023).

Kerangka CSR semakin memperkuat pentingnya metodologi akuntansi berkelanjutan. Berdasarkan temuan Dečman et al. (2021), CSR menekankan tidak hanya pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada kewajiban etis perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, komunitas, dan lingkungan. Integrasi CSR ke dalam akuntansi mencakup pengembangan laporan keberlanjutan yang menggabungkan indikator kinerja keuangan dan non-keuangan. Pendekatan ini memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pemangku kepentingan dan meningkatkan legitimasi perusahaan (Qin & Yao, 2023).

Praktik akuntansi berkelanjutan tidak seragam di seluruh industri; praktik ini sangat bervariasi tergantung pada konteks organisasi dan lingkungan regulasi. Penelitian oleh Haryati et al. (2023) menunjukkan pendekatan yang disesuaikan oleh berbagai sektor berdasarkan tantangan keberlanjutan yang mereka hadapi. Misalnya, industri yang menghasilkan polusi tinggi harus mengadopsi praktik akuntansi hijau yang lebih ketat untuk memenuhi standar lingkungan dan harapan pemangku kepentingan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi tentang perusahaan-perusahaan di Bangladesh (Dhar et al., 2021; Khodamipour et al., 2023). Demikian pula, Alrawashedh (2023) meneliti bagaimana bank-bank komersial di Yordania semakin mengintegrasikan CSR ke dalam kerangka pelaporan mereka untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.

Efektivitas kerangka akuntansi berkelanjutan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjangkau pemangku kepentingan dan menyampaikan komitmen organisasi terhadap keberlanjutan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan mereka sering kali mengalami peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan, yang dapat memberikan keuntungan kompetitif di pasar (Krasodomska et al., 2020). Teori pemangku kepentingan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara efektif mengomunikasikan inisiatif keberlanjutan mereka cenderung membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, karyawan, dan investor (Păunescu, 2019; Molderez, 2020).

Lebih lanjut, pentingnya kerangka regulasi seperti Directive 2014/95/EU menyoroti tren global menuju peningkatan pengawasan atas pengungkapan non-keuangan, yang mendorong organisasi untuk mengadopsi praktik akuntansi berkelanjutan (Krasodomska et al., 2020). Lingkungan regulasi ini membangun budaya akuntabilitas dan transparansi, memastikan bahwa perusahaan secara sistematis mengintegrasikan dan mengungkapkan upaya keberlanjutan mereka bersamaan dengan hasil keuangan.

Pertimbangan lain dalam diskursus akuntansi manajemen berkelanjutan adalah peran teknologi yang terus berkembang dalam memfasilitasi upaya keberlanjutan. Kemunculan alat pelaporan terintegrasi dan perangkat lunak telah memungkinkan bisnis untuk menyederhanakan proses pelaporan keberlanjutan mereka. Studi terbaru menunjukkan bahwa kemajuan teknologi ini menawarkan peningkatan dalam pengumpulan data, analisis, dan kemampuan pelaporan, sehingga meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengungkapan keberlanjutan (Pokynchereda et al., 2024; Krasodomska et al., 2020).

Selain itu, akuntansi sosial telah muncul sebagai aspek penting dalam paradigma akuntansi berorientasi keberlanjutan ini, memungkinkan organisasi untuk secara efektif menyampaikan dampak sosial dan lingkungan mereka. Akuntansi sosial melibatkan penilaian dan pelaporan kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan sosial, pengayaan budaya, dan integritas lingkungan, sehingga memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada metrik keuangan (Pertwi et al., 2021; Chipriyanova et al., 2022; Nikolaou & Evangelinos, 2010). Hal ini juga menciptakan kerangka kerja yang

memungkinkan perusahaan untuk terlibat secara bermakna dengan komunitas dan mengatasi isu-isu seperti ketimpangan sosial dan degradasi lingkungan.

Namun, tantangan masih ada dalam penerapan praktik akuntansi berkelanjutan, terutama terkait dengan konsistensi dan keterbandingan pengungkapan keberlanjutan antar perusahaan dan sektor. Penelitian oleh Păunescu (2019) menunjukkan bahwa perbedaan standar pelaporan sering menyebabkan kebingungan di kalangan pemangku kepentingan terkait dengan kinerja keberlanjutan yang sebenarnya dari suatu organisasi. Pengembangan metrik dan standar yang diterima secara universal untuk pengungkapan keberlanjutan yang transparan dan andal tetap menjadi tantangan besar bagi peneliti dan praktisi.

Tinjauan literatur ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk mengevaluasi berbagai sumber akademik dan praktik profesional terkait akuntansi berkelanjutan. Penelitian dilakukan melalui studi literatur sistematis terhadap jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan dari berbagai basis data, termasuk Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Kriteria inklusi mencakup publikasi dalam bahasa Inggris dan Indonesia, yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2024, serta yang secara eksplisit membahas aspek keberlanjutan dalam konteks akuntansi. Analisis ini berfokus pada tema-tema utama seperti akuntansi hijau, akuntansi sosial, CSR, dan dampaknya terhadap transparansi serta akuntabilitas organisasi.

Setelah proses pencarian dan seleksi, sebanyak 42 artikel akademik ditinjau secara mendalam. Data dari sumber-sumber tersebut diklasifikasikan berdasarkan pendekatan metodologis, fokus regional, sektor industri, dan kerangka kerja keberlanjutan yang digunakan. Pendekatan analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kontribusi utama terhadap pengembangan akuntansi berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari analisis literatur menunjukkan bahwa praktik akuntansi berkelanjutan telah berkembang pesat selama dekade terakhir, dengan peningkatan adopsi pelaporan keberlanjutan, khususnya di perusahaan-perusahaan besar dan multinasional. Namun, implementasi yang konsisten masih menjadi tantangan, terutama di negara berkembang, karena keterbatasan sumber daya, ketidaktahuan akan kerangka pelaporan, dan kurangnya dukungan regulasi (Alrawashedh, 2023; Safitri & Rahman, 2022).

Temuan juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam sistem akuntansinya cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan, reputasi merek yang lebih baik, dan performa keuangan jangka panjang yang lebih stabil (Krasodomska et al., 2020; Molderez, 2020). Praktik pelaporan keberlanjutan yang transparan juga berkontribusi terhadap penguatan tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan yang lebih etis.

Beberapa tantangan utama yang teridentifikasi meliputi kurangnya standar pelaporan global yang seragam, kesenjangan dalam kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi keberlanjutan, serta kebutuhan akan dukungan teknologi yang lebih canggih untuk pelaporan non-keuangan.

Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam integrasi akuntansi berkelanjutan, termasuk peningkatan kepercayaan investor, kemudahan akses terhadap pendanaan berbasis ESG, serta peningkatan daya saing global perusahaan. Penguatan regulasi dan adopsi standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) direkomendasikan sebagai solusi jangka panjang terhadap tantangan keterbandingan dan akuntabilitas (Qin & Yao, 2023; Pokynchereda et al., 2024).

KESIMPULAN

Akuntansi berkelanjutan telah menjadi bagian integral dari praktik bisnis modern, mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pelaporan keuangan. Integrasi antara akuntansi tradisional dan pendekatan keberlanjutan, seperti akuntansi hijau dan akuntansi sosial, memungkinkan organisasi untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap dan relevan kepada pemangku kepentingan.

Meskipun implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya standar global dan keterbatasan sumber daya, manfaat dari akuntansi berkelanjutan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan nilai jangka panjang perusahaan sangat signifikan. Studi ini menegaskan pentingnya peran akuntansi dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan merekomendasikan perlunya kolaborasi antara sektor swasta, regulator, dan akademisi dalam mengembangkan kerangka kerja yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan semakin kuatnya tekanan eksternal terhadap perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, akuntansi berkelanjutan akan terus berkembang sebagai instrumen penting dalam menciptakan nilai yang bertanggung jawab dan berorientasi masa depan.

REFERENCES:

- Alfianda, M., Pohan, P., & Muda, I. (2024). Carbon accounting and green house gas accounting (ghg): the implementation of green accounting and *Corporate Social Responsibility* (csr) in indonesia. *Brazilian Journal of Development*, 10(1), 906-918. <https://doi.org/10.34117/bjdvn1-059>
- Alrawashedh, N. (2023). The reality of social responsibility accounting in commercial banks listed on the amman stock exchange. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 63-74. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.06](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.06)
- Anam, H. (2021). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Geoekonomi*, 12(1), 38-52. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.141>
- Chipriyanova, G., Krasteva-Hristova, R., & Kussainova, A. (2022). Contemporary higher accounting education for social responsibility. *Economics Ecology Socium*, 6(4), 27-36. <https://doi.org/10.31520/2616-7107/2022.6.4-3>
- Chow, D. and Bracci, E. (2020). Neoliberalism, accounting, and the transformation of subjectivities in social work: a study on the implementation of personal budgets. *Financial Accountability and Management*, 36(2), 151-170. <https://doi.org/10.1111/faam.12231>
- Dash, T. and Sahoo, C. (2024). Indian mining industry: a balancing act? social accounting and the path to sustainable *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(1), 434-447. <https://doi.org/10.1002/csr.2968>
- Dečman, N., Remlein, M., & Rep, A. (2021). Sustainability and *Corporate Social Responsibility* in accounting., 11-25. <https://doi.org/10.18559/978-83-8211-055-5/01>
- Dhar, B., Sarkar, S., & Ayittey, F. (2021). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: a study on heavily polluting companies in bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71-78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Fakdawer, N. (2024). The role of accounting practices in advancing the agenda of green finance and impact investing. *AAAR*, 2(2). <https://doi.org/10.60079/aaar.v2i2.168>
- Haryati, T., Kirana, N., Wilasittha, A., & Putri, S. (2023). The effect of green accounting implementation on islamic university social responsibility. *Journal of Accounting Science*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1654>

- Karaja, A., Shikh, E., & Mansour, I. (2019). Impact of applying social responsibility accounting on companies' financial performance. *EJBM*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/11-15-17>
- Khodamipour, A., Yazdifar, H., Shahamabad, M., & Khajavi, P. (2023). Modeling barriers to social responsibility accounting (sra) and ranking its implementation strategies to support sustainable performance - a study in an emerging market. *Journal of Modelling in Management*, 19(3), 809-841. <https://doi.org/10.1108/jm2-12-2022-0287>
- Krasodomska, J., Michalak, J., & Świetla, K. (2020). Directive 2014/95/eu. *Meditari Accountancy Research*, 28(5), 751-779. <https://doi.org/10.1108/medar-06-2019-0504>
- Molderez, I. (2020). *Corporate Social Responsibility and the Sustainable Development Goals (sdgs)*, 1-13. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71058-7_7-1
- Nikolaou, I. and Evangelinos, K. (2010). Classifying current social responsibility accounting methods for assisting a dialogue between business and society. *Social Responsibility Journal*, 6(4), 562-580. <https://doi.org/10.1108/17471111011083446>
- Pertiwi, I., Puspita, R., & Saifudin, S. (2021). Responsibility and accountability of university social and environmental performances: a sustainability balanced scorecard model. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i1.343>
- Pokynchereda, V., Бондаренко, В., Pravdiuk, N., Ivanchenkova, L., & Sokoliuk, I. (2024). *Corporate Social Responsibility in ukraine under martial law: accounting aspects*. *Management Theory and Studies for Rural Business and Infrastructure Development*, 45(4), 427-437. <https://doi.org/10.15544/mts.2023.42>
- Păunescu, C. (2019). Social accounting - source of relevant information in assessing the social responsibility of the organization. *Oradea Journal of Business and Economics*, 4(special), 52-59. <https://doi.org/10.47535/1991ojbe067>
- Qin, Y. and Yao, M. (2023). Construction of an evaluation system for *Corporate Social Responsibility* accounting information disclosure. *Accounting and Corporate Management*, 5(9). <https://doi.org/10.23977/acccm.2023.050904>
- Riandy, C., Hapsari, I., Hariyanto, E., & Pratama, B. (2023). Intellectual capital: the role of green accounting on *Corporate Social Responsibility*. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 20(4), 140-155. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2023/v20i4749>
- Safitri, I. and Rahman, T. (2022). Faktor determinan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 63-77. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17902>
- Sari, D. (2021). *Corporate Social Responsibility* accountability through hamka's tasawuf lens. *IJRACS*, 3(2). <https://doi.org/10.34199/ijracs.2021.09.05>
- Tamvada, M. (2020). *Corporate Social Responsibility* and accountability: a new theoretical foundation for regulating csr. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-019-0045-8>
- Tiggeman, T. (2020). Accountants' perspectives on the environment. *Journal of Accounting and Finance*, 20(1). <https://doi.org/10.33423/jaf.v20i1.2744>